

Edukasi Kader: Sosialisasi Gerakan 3P dalam Pencegahan *Stunting* dan *Underweight* Balita di Desa Brenggong

Adinda Irvani Putri^{1*}, Arestu Prananca², Rifqi Maulana Septian³, Finda Nurhaliza⁴, Hani Rosyidah⁵

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, 56116, Jawa Tengah, Indonesia

^{2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, 56116, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, 56116, Jawa Tengah, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, 56116, Jawa Tengah, Indonesia

*Email Korespondensi: adindairvani.putri@gmail.com

Abstract

Stunting and underweight remain nutritional problems in toddlers, impacting their physical growth, cognitive development, and long-term health. Monitoring of integrated health service posts (Posyandu) in Brenggong Village, Purworejo Regency, from December 2025 to January 2026, revealed that toddlers with poor nutritional status, particularly underweight, are still at risk of stunting. This issue highlights the need for ongoing prevention and management efforts by strengthening the role of Posyandu cadres as the spearhead of health services at the village level. This community service activity aims to improve the knowledge and role of Posyandu cadres through the socialization of the 3P Movement (Monitoring, Assistance, and Nutritional Intelligence) in preventing stunting and underweight in toddlers. The implementation method includes assisting Posyandu toddlers in six neighborhood units (RW) in Brenggong Village through anthropometric measurements, providing Supplementary Feeding (PMT), and providing nutrition education to mothers of toddlers. Furthermore, the 3P Movement was socialized to all Posyandu cadres by providing educational media in the form of a stunting and underweight bulletin board. The results of the activity indicate that the integrated health service post (Posyandu) plays a crucial role in early detection of toddler nutritional issues, and that the Posyandu cadres' understanding of toddler growth and development monitoring, mentoring families of toddlers with nutritional problems, and providing nutrition education based on local foods has increased. This activity is expected to support positive community behavior change and contribute to a sustainable reduction in the risk of stunting and underweight in Brenggong Village.

Keywords: 3P movement, stunting, underweight

Abstrak

Stunting dan underweight masih menjadi permasalahan gizi pada balita yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kesehatan jangka panjang anak. Berdasarkan hasil pemantauan posyandu di Desa Brenggong, Kabupaten Purworejo, periode Desember 2025–Januari 2026, masih ditemukan balita dengan status gizi kurang, khususnya underweight, yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pencegahan dan penanganan yang berkelanjutan melalui penguatan peran kader posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan peran kader posyandu melalui Sosialisasi Gerakan 3P (Pemantauan, Pendampingan, dan Pencerdasan Gizi) dalam pencegahan stunting dan underweight

pada balita. Metode pelaksanaan meliputi pendampingan posyandu balita yang berjumlah 94 anak di enam RW di Desa Brenggong melalui pengukuran antropometri, pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta edukasi gizi kepada ibu balita. Selain itu, dilakukan sosialisasi Gerakan 3P kepada seluruh kader posyandu yang berjumlah 30 dengan pemberian media edukasi berupa mading stunting dan underweight. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa posyandu memiliki peran penting dalam deteksi dini permasalahan gizi balita, serta terjadi peningkatan pemahaman kader posyandu terkait pemantauan tumbuh kembang balita, pendampingan keluarga balita bermasalah gizi, dan pencerdasan gizi berbasis pangan lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung perubahan perilaku positif masyarakat serta berkontribusi dalam menurunkan risiko stunting dan underweight secara berkelanjutan di Desa Brenggong.

Kata Kunci: gerakan 3P, stunting, underweight

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang mengalami gizi buruk, infeksi yang berulang dan kurangnya stimulasi psikososial.¹ Menurut WHO (*World Health Organization*), *stunting* ialah gangguan pertumbuhan pada anak balita yang ditandai dengan tinggi atau panjang badan dibawah standar usia-nya.² Ciri – ciri anak yang mengalami gejala *stunting*, yaitu tinggi/panjang badan lebih pendek dibandingkan anak seusianya, berat badan sulit naik, postur tubuh tampak lebih kecil dan tidak proporsional, serta pertumbuhan gigi yang terlambat.³ Selain itu, ciri *stunting* bukan hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan dan kognitif, kesehatan, dan psikososial seperti perkembangan motorik terlambat (terlambat duduk, berjalan dan berbicara), daya konsentrasi rendah, kemampuan belajar yang lebih rendah, anak cenderung pendiam dan tidak aktif, serta lebih rentan terhadap penyakit pada saat usia dewasa.⁴ Oleh sebab itu, permasalahan *stunting* masih memerlukan perhatian dan penanganan secara komprehensif serta berkelanjutan.⁵

Secara nasional, kondisi *stunting* di Indonesia menunjukkan adanya tren penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi *stunting* nasional tercatat menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Capaian penurunan tersebut menandakan bahwa pertama kalinya angka *stunting* nasional berada di bawah 20% serta melampaui target nasional tahun 2024 sebesar 20,1%.⁶ Meskipun demikian, permasalahan *stunting* masih menjadi tantangan besar karena disparitas antarwilayah masih cukup tinggi, dimana beberapa provinsi masih memiliki prevalensi *stunting* di atas rata-rata nasional. Pemerintah menargetkan penurunan *stunting* hingga 18,8% pada tahun 2025 dan 14,2% pada tahun 2029 melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif, termasuk penguatan layanan kesehatan dasar dan peran posyandu di tingkat desa.⁷

Selain *stunting*, permasalahan gizi lain yang masih banyak ditemukan pada balita adalah *underweight*, yaitu situasi anak yang kekurangan gizi, dimana ditandai dengan berat badan anak dibawah standar normal usia-nya atau berat badan kurus.⁸ *Underweight* membawa efek negatif jangka dekat dan jangka lama. Efek jangka dekat dapat mengganggu pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, efek jangka lama berakibat pada penurunan kekebalan tubuh, kemampuan kognitif, dan disabilitas pada usia tua, hal ini dapat berlanjut ke tahap serius yaitu anak akan mengalami *stunting* yang disebabkan kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama.⁹ Ketika anak sudah berada pada tahap *stunting*, maka anak akan lebih mudah sakit, rendahnya kemampuan berpikir, kondisi pada postur tubuh yang tidak maksimal saat dewasa, dan risiko penyakit kronis ketika tua seperti hipertensi, *diabetes*

mellitus tipe 2, dan penyakit *kardiovaskular*.¹⁰ Faktor utama yang menjadi penentu kekurangan berat badan yaitu usia pada balita, nutrisi makanan, pemberian ASI yang kurang tepat, dan pola asuh keluarga terkait gizi. Untuk faktor secara tidak langsung bisa dilihat dari pengetahuan masalah *underweight*. Sementara faktor tambahan penyebab langsung meliputi ASI khusus tersendiri, makanan sampingan bersama ASI, asupan gizi dari ibu, dan praktik pemberian makan.¹¹

Berdasarkan hasil pemantauan posyandu di Desa Brenggong pada periode Desember 2025 sampai dengan Januari 2026 mengindikasikan masih adanya balita dengan status gizi kurang, khususnya balita yang mengalami permasalahan *underweight*. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada balita masih menjadi isu kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang lebih komprehensif serta berkelanjutan di tingkat desa untuk mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Berdasarkan analisis kondisi di Desa Brenggong, kegiatan posyandu memiliki peran strategis dalam pemantauan, deteksi dini dan pendampingan tumbuh kembang balita. Namun, optimalisasi peran tersebut sangat bergantung pada kapasitas dan pengetahuan kader posyandu sebagai penggerak utama dalam pelayanan kesehatan di tingkat Desa. Maka dari itu, peningkatan kapasitas kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan pendampingan merupakan langkah penting dalam mendukung upaya perbaikan status gizi serta pencegahan permasalahan *stunting* dan *underweight* di Desa Brenggong.

Kegiatan edukasi dan pendampingan yang diimplementasikan adalah Sosialisasi Gerakan 3P, meliputi Pemantauan, Pendampingan, dan Pencerdasan gizi. Sosialisasi ini menekankan peran aktif kader dalam melakukan pengecekan antropometri, pencatatan grafik pertumbuhan balita, pendampingan keluarga melalui kunjungan rumah pada balita yang mengalami permasalahan gizi, serta pemberian edukasi gizi sederhana dengan memanfaatkan pangan lokal bergizi. Kegiatan pengabdian melalui Sosialisasi Gerakan 3P ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta menguatkan peran kader posyandu mengenai permasalahan *stunting* dan *underweight* dalam mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Selain itu, memperkenalkan dan mengimplementasikan Gerakan 3P sebagai upaya pencegahan. Adapun manfaat dari kegiatan Sosialisasi Gerakan 3P ini, yaitu meningkatnya kualitas status gizi balita, deteksi dini terhadap balita yang bermasalah gizi, serta meningkatnya kesadaran keluarga akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan pola asuh orang tua. Sehingga, sosialisasi Gerakan 3P ini dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko permasalahan *stunting* dan *underweight* serta dapat meningkatkan kualitas anak di Desa Brenggong secara berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan program kerja Pendampingan Posyandu dan Sosialisasi Gerakan 3P (Pemantauan, Pendampingan, dan Pencerdasan Gizi) dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu balita, remaja, dan lansia. Kegiatan ini dilaksanakan secara menyeluruh di setiap wilayah rukun warga (RW) Desa Brenggong yang berjumlah enam RW. Keberhasilan program ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman kader dalam sesi tanya jawab secara lisan dan pemberian edukasi berupa mading. Adapun rangkaian aktivitas inti yang dijalankan dalam program ini meliputi pendampingan posyandu secara langsung di lapangan:

Pendampingan Posyandu

Sasaran. Sasaran dari kegiatan ini yaitu Kader Posyandu sejumlah 30 kader, Ibu balita yang berjumlah 90, serta 94 Balita yang *stunting*, *underweight*, atau sehat yang ada di Desa

Brenggong.

Waktu dan Tempat. Diminggu pertama kegiatan dimulai pada tanggal 6 Januari berupa kegiatan posyandu lansia dan posyandu balita di RW 6 (Dusun Tegalsari). Di hari berikutnya pada tanggal 7 Januari dilanjutkan dengan kegiatan posyandu balita di RW 2 (Dusun Ngawang-awang). Di minggu ke dua, kegiatan dilanjutkan dengan mengikuti posyandu balita di RW 4 (Dusun Brenggong Kidul) pada tanggal 13 Januari. Kemudian di tanggal 14 Januari terdapat posyandu balita di RW 5 (Dusun Brenggong Lor). Pada minggu ke tiga tanggal 20 Januari, juga terdapat kegiatan posyandu balita di RW 1 (Jambul). Di hari berikutnya, 21 Januari terdapat posyandu balita di RW 3 (Dusun Sejati). Selanjutnya pada tanggal 24 Januari terdapat kegiatan posyandu remaja di RW 6 (Dusun Tegalsari). Semua kegiatan dilakukan dari jam 09:00 s/d selesai dan bertempat di Balai Posyandu masing-masing RW.

Metode Kegiatan.

- a) Tahap awalan, menganalisis balita yang terindikasi *stunting* dan *underweight*. Untuk data awalan didapatkan dari data yang berada di Posyandu yang telah dicatat oleh Kader selanjutnya untuk memvalidasi data dilakukan pengukuran antropometri berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi/panjang badan, lingkaran kepala (LIKA), dan lingkaran lengan (LILA).
- b) Tahap Pelaksanaan, dalam hal ini berpartisipasi dalam kegiatan posyandu secara rutin. Pada tahapan ini akan tim KKN membantu pengecekan antropometri pada setiap balita yang datang ke posyandu. Kemudian data hasil pengecekan tersebut dimasukkan kedalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Dimana buku ini nantinya akan menjadi bahan pemantauan untuk mengamati tumbuh kembang balita.¹²

Sosialisasi Gerakan 3P (Pemantauan, Pendampingan, dan Pencerdasan Gizi) Sasaran dari kegiatan ini yaitu Kader Posyandu di Desa Brenggong. Sosialisasi dilakukan pada hari Rabu, 28 Januari 2026 pukul 09:00 s/d selesai bertempat di salah satu Balai Posyandu Desa Brenggong.

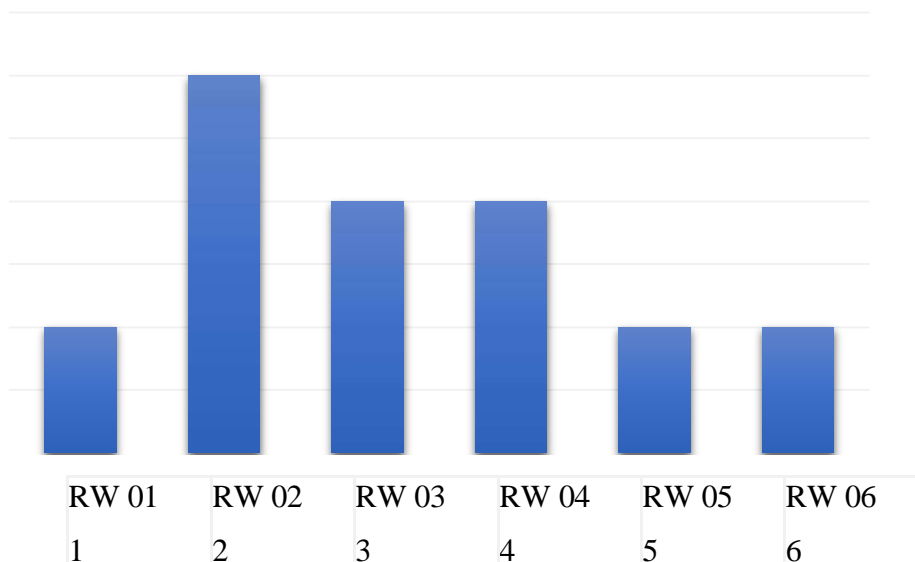
Metode Kegiatan.

- a) Tahap Persiapan, dimulai dengan membuat janji dengan Ketua Kader Desa Brenggong untuk melakukan sosialisasi disaat pertemuan akhir bulan seluruh Kader Desa Brenggong. Persiapan dilanjutkan dengan membuat mading tentang *stunting* dan *underweight*. Setelah itu, dilakukan pembuatan materi terkait *stunting* dan *underweight* serta upaya pencegahannya melalui Gerakan 3P yang akan diberikan pada saat sosialisasi dilaksanakan.
- b) Tahap Pelaksanaan, sebelum sosialisasi dilakukan, acara dimulai dengan pengisian materi dari pihak Puskesmas Cangkrep mengenai KB dan *Stunting*. Sosialisasi kemudian dilakukan oleh Tim KKN kepada seluruh Kader Posyandu Desa Brenggong dan dilanjutkan dengan pemberian mading kepada masing-masing Kader Posyandu tiap RW/Dusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendampingan Posyandu Balita di Desa Brenggong

Kegiatan pendampingan posyandu yang dilakukan di enam RW/Dusun di Desa Brenggong menunjukkan bahwa posyandu masih menjadi sarana utama dalam pemantauan tumbuh kembang balita di tingkat desa. Kegiatan ini melibatkan kader posyandu, tenaga kesehatan, dan Tim KKN. Kegiatan posyandu ini meliputi penimbangan berat badan (BB), pengukuran tinggi/panjang badan, serta pencatatan hasil pengukuran pada buku KIA dan Kartu Menuju Sehat (KMS). Berdasarkan hasil pengukuran antropometri yang dilakukan selama periode Desember 2025 sampai Januari 2026, menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi normal. Akan tetapi, hasil pemantauan mengindikasikan bahwa masih terdapat balita yang mengalami permasalahan gizi, khususnya *underweight*. Adanya balita yang mengalami *underweight* di Desa Brenggong ini, menandakan bahwa permasalahan gizi balita masih menjadi isu kesehatan yang perlu memperoleh penanganan secara berkelanjutan di Desa Brenggong.



Gambar 1. Jumlah Balita Underweight di Desa Brenggong Periode Desember 2025 - Januari 2026

Dapat dilihat dari gambar diatas, bahwa masih terdapat 10 balita yang mengalami gangguan *underweight* pada masing-masing RW di Desa Brenggong. Dimana, pada RW 01 terdapat satu balita, RW 02 terdapat tiga balita, RW 03 terdapat dua balita, RW 04 terdapat dua balita, RW 05 terdapat satu balita, dan RW 06 terdapat satu balita. Situasi ini menekankan pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita secara rutin melalui kegiatan posyandu sebagai upaya deteksi dini permasalahan gizi. Adanya balita yang mengalami *underweight* menjadi indikator perlunya intervensi promotif dan preventif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Balita yang mengalami gangguan *underweight* akan mendapatkan pendampingan pada saat kegiatan posyandu. Pendampingan tersebut dilakukan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan edukasi kepada ibu balita mengenai pemenuhan gizi seimbang serta pola asuh kepada anak dengan tepat. Edukasi tersebut

difokuskan padapengaturan frekuensi makan, variasi menu sesuai usia balita, serta pemanfaatan pangan lokal bergizi sebagai sumber nutrisi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan berat badan balita serta upaya pencegahan status gizi kurang yang dapat berpotensi berkembang menjadi gangguan *stunting*. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa posyandu tidak hanya berperan sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang balita, tetapi juga sebagai media edukasi dan intervensi awal dalam penanganan permasalahan gizi balita. Dalam kegiatan posyandu, juga terdapat peran aktif kader posyandu yang menjadi faktor utama dalam mendukung upaya pencegahan gangguan *underweight* dan *stunting* di tingkat desa.

Sosialisasi Gerakan 3P (Pemantauan, Pendampingan, dan Pencerdasan Gizi)

Kegiatan sosialisasi Gerakan 3P ini dilaksanakan pada Rabu, 28 Januari 2026 dan diikuti oleh seluruh kader posyandu di Desa Brenggong dan didampingi oleh tenaga kesehatan, yaitu ahli gizi dan puskesmas. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai permasalahan *stunting* dan *underweight* serta menguatkan kader dalam upaya pencegahan permasalahan gizi balita. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Cangkep yang membahas terkait metode baru dalam pembukuan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), adanya materi ini memberikan penguatan dari sisi edukasi yang relevan dengan permasalahan gizi balita di tingkat desa.

Kemudian, sosialisasi dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Tim KKN mengenai permasalahan *stunting* dan *underweight* serta implementasi Gerakan 3P. Materi yang disampaikan menekankan peran kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita melalui pengukuran antropometri dan pencatatan grafik pertumbuhan, pendampingan dengan kunjungan rumah pada balita yang mengalami permasalahan gizi, serta pencerdasan gizi melalui edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat terutama ibu balita. Sebagai bentuk tindak lanjut dan penguatan edukasi, kegiatan sosialisasi tersebut diakhiri dengan pemberian media edukasi berupa mading *stunting* dan *underweight* kepada masing-masing kader posyandu di setiap RW/Dusun. Mading tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan kader sebagai sarana edukasi berkelanjutan bagi masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* dan *underweight*.



Gambar 2 Kegiatan Pendampingan Posyandu Balita Desa Brenggong



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi Gerakan 3P

Hasil kegiatan pendampingan posyandu dan sosialisasi Gerakan 3P mengindikasikan bahwa permasalahan *underweight* pada balita di Desa Brenggong masih memerlukan perhatian dan upaya penanganan yang berkelanjutan. Adanya balita yang mengalami *underweight* menjadi faktor penyebab risiko permasalahan gizi yang berpotensi menjadi *stunting* apabila tidak ditangani secara optimal. Kegiatan pendampingan posyandu memiliki peran penting dalam deteksi dini permasalahan gizi balita melalui pengukuran antropometri serta pencatatan grafik tumbuh kembang balita. Edukasi gizi kepada ibu balita adalah langkah awal dan strategis dalam upaya perbaikan status gizi anak, karena pengetahuan ibu dan pola asuh mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemenuhan gizi balita. Selain itu, pemberian PMT dan edukasi yang dilakukan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku keluarga dalam praktik pemberian makan balita. Sedangkan, kegiatan sosialisasi Gerakan 3P yang melibatkan tenaga kesehatan dan Tim KKN menunjukkan adanya sinergi antara pendekatan tenaga kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberian media edukasi berupa mading kepada masing-masing posyandu tiap RW merupakan strategi pendukung dalam pencegahan *stunting* dan *underweight* serta perbaikan gizi secara berkelanjutan.

Luaran yang dicapai

Dari kegiatan pendampingan posyandu dan sosialisasi Gerakan 3P guna pencegahan dan penanganan *stunting* serta *underweight* di Desa Brenggong Kabupaten Purworejo ini diharapkan para kader dan masyarakat terutama ibu balita memperoleh pengetahuan dan pemahaman terkait pentingnya pencegahan serta deteksi dini permasalahan *stunting* dan *underweight* pada anak. Selain itu, juga lebih mementingkan mengenai pola asuh dan asupan gizi anak. Adapun luaran yang dicapai dari kegiatan ini, antara lain:

1. Setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi Gerakan 3P dan pemberian media edukasi berupa mading terkait *stunting*, *underweight*, dan asupan gizi pada posyandu Desa Brenggong ini memperoleh luaran yang dicapai yaitu adanya pemahaman dan pembelajaran para kader posyandu terkait pencegahan dan penanganan *stunting* serta *underweight*. Hal ini, diharapkan dapat menjadi pendukung dalam mengurangi angka *underweight* balita di Desa Brenggong. Meningkatnya pemahaman para kader posyandu dan masyarakat dapat dibuktikan secara signifikan memengaruhi

- perubahan perilaku positif.
2. Tersusunnya format digitalisasi laporan data posyandu dalam bentuk file berupa Microsoft Excell yang memuat data balita, dll. Data tersebut diunggah ke Google Drive sebagai upaya pendokumentasian yang lebih terstruktur, mudah diakses, serta berkelanjutan guna mendukung kegiatan posyandu kedepannya.
 3. Terpublikasinya artikel ilmiah terkait hasil kegiatan pendampingan dan sosialisasi Gerakan 3P pada jurnal nasional yang terakreditasi SINTA 4 sebagai bentuk luaran akademik serta kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengabdian dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait pencegahan dan penanganan *stunting* serta *underweight*.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan posyandu dan sosialisasi Gerakan 3P (Pemantauan, Pendampingan, dan Pencerdasan Gizi) di Desa Brenggong berhasil meningkatkan peran posyandu dalam deteksi dini permasalahan gizi balita melalui pengukuran antropometri dan pencatatan grafik tumbuh kembang, serta terbukti meningkatkan pengetahuan kader terkait pencegahan *stunting* dan *underweight* yang dibuktikan melalui peningkatan pemahaman kader dalam sesi tanya jawab. Pemberian PMT, edukasi gizi kepada ibu balita, serta distribusi media mading sebagai sarana edukasi berkelanjutan diharapkan mendorong perubahan perilaku masyarakat dan berkontribusi pada penurunan angka *underweight* balita di Desa Brenggong secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Cangkrep atas dukungan, bimbingan, serta kontribusi tenaga kesehatan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan posyandu dan sosialisasi Gerakan 3P di Desa Brenggong. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh kader posyandu Desa Brenggong atas partisipasi aktif, kerja sama, dan dedikasi yang tinggi dalam mendukung kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita serta pelaksanaan sosialisasi sebagai upaya pencegahan *stunting* dan *underweight* di tingkat desa. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada para ibu balita di Desa Brenggong yang telah bersedia mengikuti kegiatan pendampingan, edukasi gizi, serta terbuka dalam menerima informasi dan arahan yang diberikan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Brenggong dan seluruh pihak yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam peningkatan status gizi dan kualitas tumbuh kembang balita di Desa Brenggong.

DAFTAR PUSTAKA

1. N. Fitri *et al.*, “Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 2, Sep. 2022, doi: 10.29303/jpimi.v1i2.1471.
2. R. Tampake, R. Arianty, S. A. Mangundap, and A. S. Ra’bung, “Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Stunting dan Faktor Resiko Stunting pada Balita,” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 100–112, Mar. 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i1.723.
3. N. Arwati and F. R. Blongkod, “Pengembangan Model Pola Asuh Orang Tua

-
- terhadap Kejadian Stunting pada Balita,” *GEMA KESEHATAN*, vol. 16, no. 2, pp. 131–139, Dec. 2024, doi: 10.47539/gk.v16i2.463.
4. Y. Utario, M. Misniarti, and S. Haryani, “Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting, Stimulasi Tumbuh Kembang dan Gizi Seimbang Balita,” *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, vol. 4, no. 3, p. 519, Nov. 2022, doi: 10.36565/jak.v4i3.423.
 5. I. Satibi, E. Marlovia, and M. Maulana, “Sosialisasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Bagi Kader Kesehatan Posyandu dalam Mewujudkan Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Desa Sukamenak, Kabupaten Bandung,” *Jurnal Adimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, 2025.
 6. Kemenkes, “SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%.” Accessed: Feb. 08, 2026. [Online]. Available: <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
 7. Kemenkes BKKP, “Potret Stunting di Indonesia - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKKP Kemenkes.” Accessed: Feb. 08, 2026. [Online]. Available: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/potret-stunting-di-indonesia/>
 8. L. Wibowo, D. Setyaji, and R. Setyaning, “Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan dan Kedisiplinan Penimbangan Berat Badan dengan Kejadian Underweight pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulon Progo,” *Jurnal Kesehatan Indonesia*, vol. 15, Mar. 2025.
 9. A. N. Nabila, “Hubungan Karakteristik Ibu Muda dengan Kejadian Stunting, Wasting, dan Underweight pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kecamatan Manggala Kota Makassar,” Universitas Hasanuddin, Makassar, 2024. Accessed: Jan. 31, 2026. [Online]. Available: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.unhas.ac.id/id/epri nt/44571/1/R011211019_skripsi_22-01-2025%20bab%201-2.pdf
 10. F. A. Pratama, “Perbedaan Profil Eritrosit antara Anak Stunting dan Anak Underweight di Desa Tiuh Toho Kecamatan Menggala,” Poltekkes Tanjungkarang, Tanjungkarang, 2022.
 11. I. Setyorini, “Analisis Underweight Pada Balita Usia 3 – 5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I,” Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten, 2022. Accessed: Jan. 31, 2026. [Online]. Available: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.umkla.ac.id/2551/1/BAB%20I.pdf>
 12. N. Djamaluddin and V. A. Hadju, “Pendampingan Balita Underweight dan Refreshing Kader Posyandu untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Mentoring Underweight Under Five Children and Refreshing Posyandu Cadres to Improve the Nutritional Status of Under Five Children,” 2023, doi: 10.56338/jks.v6i9.4078

